

Strategi Implementasi Literasi Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Tamalanrea Makassar

Ruki Ambar Arum

Politeknik Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia, Makassar

Email: ruki_arum@yahoo.com

Abstract. *the Strategy for Implementation of Financial Literacy on the Process of Taking People's Business Credit (KUR) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tamalanrea Makassar Branch Office. The research method used by the author is descriptive method, which is based on the results of interviews with informants. To obtain the information needed in Financial Financial Literacy on the Process of Taking People's Business Credit (KUR) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tamalanrea Makassar Branch Office, the author uses direct observations to the field and conducts interviews with employees who are responsible for Financial Literacy on People's Business Credit (KUR). After analyzing and discussing the problem, the authors conclude that Financial Literacy in the Process of Taking People's Business Credit (KUR) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The Tamalanrea Makassar Branch Office has been effective because of the implementation of Financial Literacy of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The Tamalanrea Makassar Branch Office has increased profits and has a good impact on the company*

Keywords: *Financial Literacy, Process for Taking People's Business Credit (KUR)*

Abstrak. Penelitian yang digunakan dalam Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Implementasi Literasi Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. Kantor Cabang Tamalanrea Makassar. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif yaitu mendasarkan pada hasil interview dengan informan. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam Literasi Keuangan Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. Kantor Cabang Tamalanrea Makassar, penulis menggunakan pengamatan langsung ke lapangan serta melakukan wawancara pada pegawai yang bertanggung jawab pada Literasi Keuangan pada Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Setelah melakukan analisa dan pembahasan masalah, penulis memperoleh kesimpulan bahwa Literasi Keuangan dalam Proses Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. Kantor Cabang Tamalanrea Makassar sudah efektif, karena dengan diterapkannya Literasi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. Kantor Cabang Tamalanrea Makassar memperoleh peningkatan laba serta memberikan dampak yang baik bagi perusahaan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Proses Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

LATAR BELAKANG

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar atau tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Literasi keuangan adalah hal penting yang harus dipahami oleh masyarakat sebagai *user fund* atau pun *supplier fun*, lembaga keuangan baik bank maupun non bank memberikan banyak penawaran dengan *Financial* masyarakat, hal ini tentunya dapat membantu masyarakat dalam menentukan pemilihan produk-produk yang ada pada lembaga keuangan (Mega Dwi Rani Siahian; 2013).

Lembaga keuangan juga sebagai aspek yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Jenis dari lembaga keuangan terbagi dalam beberapa bagian yaitu perbankan, lembaga pembiayaan, usaha perasuransian, dana pensiun, penggadaian dan pasar modal. Dengan adanya berbagai macam lembaga keuangan maka setiap lembaga keuangan berupaya memberikan berbagai produk dan jasa keuangan pada masyarakat. Salah satu lembaga keuangan yang sering dipilih oleh masyarakat yaitu Bank karena bank adalah lembaga keuangan yang dapat menyediakan dana atau modal.

Perbankan memiliki beberapa pilihan ataupun program yang ditawarkan sebagai modal kepada masyarakat, salah satunya adalah memberikan modal kerja kepada masyarakat. Ada berbagai macam perbankan yang ada di Indonesia, tetapi salah satu perbankan yang menyediakan Kredit Modal Kerja adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI menyediakan Kredit Modal Kerja (KMK) dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di tawarkan BRI ke nasabah dinilai dapat memenuhi kebutuhan nasabah atau masyarakat dalam hal pemenuhan modal atau dana usaha. Proses pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini dinilai tidak memberatkan nasabah dan dengan penawaran cicilan serta bunga yang beragam sesuai kemampuan nasabah.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan atau pengetahuan masyarakat mengenai keuangan membuat masyarakat salah dalam perhitungan maupun perencanaan keuangan mereka sendiri. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bagaimana mengambil kredit di bank atau lembaga keuangan lainnya namun tidak

mengerti bagaimana mengelola keuangan tersebut, hal ini mengakibatkan banyak terjadinya kredit macet atau biasa disebut *Noperforming Loan (NPL)*.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, laju ekonomi sekarang ini yang semakin pesat, setiap bank menawarkan berbagai produk serta selalu mengutamakan kepuasan nasabah, selain itu bank juga dapat memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. BRI juga menawarkan Kredit Modal Kerja (KMK) bagi nasabah, jadi sebelum memberikan Kredit Modal Kerja tersebut maka BRI perlu memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada nasabah tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik agar nantinya tidak ada yang merasa dirugikan baik pihak bank maupun nasabah itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan sudah diterapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia dan mengetahui peranan literasi keuangan terhadap proses pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Literasi Keuangan

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi, kecakapan mengelola keuangan pribadi / perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.

Berdasarkan *PISA (2012): Financial Literacy Assessment Framework* (OECD INFE, 2012), dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang *fundamental* untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

Financial literacy adalah literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam peraturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang dimasyarakat dengan sadar atau tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun (Mega Dwi Rani Siahian; 2013).

Literasi tidak akan tercapai hanya dengan membangun kesadaran terhadap sektor keuangan saja melainkan harus ada program penunjang literasi tersebut, dalam hal ini terdapat empat tahapan dalam literasi keuangan yaitu *literasi, penetration, density, dan delivery*.

Dasar Literasi Keuangan

Yang menjadi dasar adanya program literasi keuangan adalah adanya temuan dari data Bank Dunia bahwa tingkat akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal hanya sebesar 36,1% atau lebih rendah dibanding Negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia dan Singapura. Selain itu pula yang menjadi alasan pentingnya literasi keuangan adalah angka rasio savings to GDP Indonesia yaitu sekitar 31%, lebih rendah dari Singapura sebesar 45% Philipina 46%, serta China 46%.

Chen dan Volpe (1998; endari dan Kewal, 2014) bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu *General Personal Finance Knowledge Saving and Borrowing, Insurance*, dan bagian *Investrment*.

Menurut *Programme for International Student Assessment / PISA* (2012; Thomson, 2014) aspek-aspek dalam literasi keuangan adalah Uang dan Transaksi; Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan; Risiko dan Keuntungan; Financial Landscape.

Indikator Literasi Keuangan

Menurut Oseifuah (2010; Wise, 2013), terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya yang disebutkan dalam *literature*, yaitu:

1. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.
2. Pemahaman keuangan terhadap dasar dan bentuk uang, dan bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
3. Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan pentingnya membaca dan memeliharanya.

4. Sadar akan resiko-resiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara resiko dan pendapatan.
5. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan kewajiban konsumen, kemampuan dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu tidak berjalan semestinya

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni Well Literate (21,84%); Sufficient Literate (75,69%); Less literate (2,06%); Not Literate (0,41%).

Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Kharchenko (2011), terdapat dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan yaitu:

1. Self-assessment, menurut pendekatan pertama responden diminta untuk mengevaluasi kemampuan literasi seseorang dengan memberikan informasi mengenai sikapnya terhadap keputusan keuangan, pengetahuan, dan informasi. Pendekatan ini telah digunakan oleh Jappelli (2010) yang menunjukkan sebuah perbandingan internasional dari tingkat literasi pada 55 negara berdasarkan indikator literasi keuangan yang disediakan oleh IMD World Competitive Yearbook (WCY).
2. Objective measures like test score, Pendekatan kedua dalam mengukur literasi keuangan bergantung pada test *objective* yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari responden, memahami berbagai konsep keuangan dan kemampuan mengaplikasikan kemampuan *numeric* dalam keadaan khusus yang berhubungan dengan keuangan. *Objective test* telah ditemukan untuk menilai pengetahuan keuangan responden dengan lebih baik dari pada self assessment (OECD, 2005).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan ialah Tingkat Pendidikan, Strata Sosial, Kelompok Usia.

Tujuan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK; 2016) pemahaman akan meleknnya keuangan memiliki tujuan untuk semua elemen, diantaranya yaitu

1. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Untuk mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Lynch dan Wibisono (2006) strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang mengikat.

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang. Guntur Setiawan (Setiawan: 2004), implementasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

Pengertian Bank

Pengertian bank adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau jasa keuangan. Produk utama yang biasa dilayani berupa simpaan giro, tabungan maupun deposito. Bank juga digunakan sebagai tempat untuk simpan pinjam atau kredit bagi warga masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman. Fungsi lain dari bank adalah sebagai tempat pertukaran mata uang, perpindahan uang (transfer), sebagai tempat pembayaran maupun setoran.

Menurut Kasmir (2008:2) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya

Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit / pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang di dukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Pemberdayaan dan pengembangan UMKM-K meliputi Peningkatan akses pada sumber pembiayaan; Pengembangan kewirausahaan; Peningkatan pasar produk UMKM-K; Reformasi regulasi UMKM.

Ketentuan dalam mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu :

1. Calon nasabah memiliki usaha produktif dibidang sasaran KUR (Pertanian, peternakan, perikanan, kelautan, koperasi serta jasa) yang telah berjalan aktif minimal enam bulan. Karena semakin lama berjalannya usaha tersebut maka semakin tinggi untuk layak diberikan KUR.
2. Laporan keuangan bulanan sehat. Aktif bukan jaminan, sebab pelaksanaannya calon nasabah harus memastikan keuangan sehat. Bukti keuangan usaha sehat denganmelihat laporan keuangan bulanan.
3. Tidak sedang memiliki kredit usaha sejenis di bank lain, kecuali yang bersifat konsumtif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. lam penulisan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Teknik analisis pada penelitian ini ialah analisis data kualitatif yang disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Hasil

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangannya dalam hal investasi serta kemampuan individu dalam mengeluarkan dana dalam hal kegiatan sosial. Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah tingkat pengetahuan dasar masyarakat tentang keuangan, yaitu mencakup keterampilan dalam hal mengelola keuangannya. Seperti mendapatkan, membelanjakan, menabung, investasi dan meminjam uang. Tingkat pemahaman masyarakat akan literasi keuangan akan menjadi bekal penting dalam setiap pengambilan keputusan keuangan yang dapat meningkatkan sumber daya keuangannya, dan mendorong akses ke dalam sistem keuangan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR diberikan kepada UMKM yang feasible tapi belum bankable, yang maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang potensial.

Pembahasan

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan sangat berperan penting dalam pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena dengan adanya literasi keuangan pihak perusahaan lebih mudah memberikan pemahaman bagi para calon debitur yang akan melakukan pengajuan kredit, dengan adanya literasi keuangan nasabah lebih mengerti bagaimana mengatur serta mengelola keuangannya dengan baik sehingga nasabah tersebut tidak merasa dirugikan dari pihak manapun.

Setelah menerapkan literasi keuangan maka Bank Rakyat Indonesia memperoleh kelebihan dari Literasi Keuangan yaitu:

- a. Memberikan benefit/laba bagi perusahaan
- b. Meningkatkan pendapatan perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdiri sejak tahun 1981. Pada periode tersebut BRI telah menerapkan Literasi Keuangan bank BRI berdiri pada 16 desember 1895 jadi sejak itu juga literasi keuangan sudah diterapkan. BRI mengelola literasi keuangan dalam bentuk investasi dan dalam bentuk penyaluran kredit, dalam berinvestasi atau tabungan pasti akan mendapatkan selisih yang biasa disebut selisih ret untuk mengatur cash flow dan literasinya tentu kita akan mengeluarkan pinjaman kredit dari pada suku bunga simpanan. Contoh untuk mendapatkan selisih keuntungan maka bank pasti lebih rendah suku bunga simpanannya dibanding suku bunga kreditnya atau pinjamannya nah dari selisih itu maka itulah laba perusahaan. Sekarang BRI telah menuju era digitalisasi salah satunya mempererat teknologinya dengan pesat jadi sekarang selain dari suku bunga dan simpanan BRI juga dapat menambah prouk baru yaitu vibes dari investasi baik dari biaya investasi dan biaya transaksi yang terjadi seperti yg terjadi pada mesin ATM, Sms Bangking dan biaya-biaya lainnya.

Saat akan memulai suatu usaha maka terlebih dahulu pemilik atau pun pendiri perusahaan itu sendiri harus memiliki tujuan yang akan dicapai di kemudian hari agar dapat menunjang keberhasilan sebuah perusahaan serta perusahaan juga perlu menerapkan hal-hal yang baru mengikuti masa ekonomi yang semakin pesat, salah satunya Literasi Keuangan. Tujuan utama perusahaan menerapkan literasi keuangan yaitu Untuk mengetahui laba yang di peroleh perusahaan pertahunnya *year on year or month on month*.

Setiap Bank mempunyai cara atau strategi yang berbeda untuk menarik minat nasabah agar dapat menginvestasikan dananya pada bank tersebut. Strategi yang digunakan dalam mengelola literasi keuangan yaitu secara fisiksual artinya memberikan pelayanan pribadi bagi nasabah yang akan menabung dalam artian menjemput atau

mendatangi rumah nasabah tersebut. Strategi utama yang diterapkan BRI untuk menarik minat nasabah yaitu:

- a. Memberikan pelayanan prima
- b. Pelayanan yang baik bagi nasabah

Dalam penerapan literasi keuangan pasti akan ada dampak yang akan timbul pada bank, tetapi agar bank dapat berjalan dengan baik maka sebesar apapun dampak yang akan timbul nantinya pihak bank akan selalu siap untuk menghadapinya. Dampak dari diterapkannya literasi keuangan ada dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu pada saat kita tingkatkan servis excellent nasabah akan merasa puas dan nyaman serta loyal. Dampak negatifnya yaitu ketika kita memberikan pelayanan prima kepada nasabah itu butuh biaya maintenance.

Dengan diterapkannya literasi keuangan maka pihak bank akan menerima tanggapan dari para nasabah terkait penerapan literasi keuangan, maka pihak bank harus bisa menerima masukan atau tanggapan nasabah demi menunjang kemajuan bank tersebut. Pendapat nasabah akan berbeda-beda ada yang menerima dengan baik ada pula yg menolak dengan berbagai alasan, tetapi bagi pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) tanggapan yang dari nasabah dapat dikatakan baik karena dapat dilihat dari banyaknya nasabah yang mengantri tiap harinya pada bagian costumer maupun bagian teller, maka Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Tamalanrea Makassar dapat dikatakan perusahaan yang sehat.

2. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada UMKMK atau koperasi feasible

tetapi belum bankable. Feasible maksudnya usaha yang memiliki kelayakan, potensi, serta bisnis yang baik dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman.

Dengan adanya pinjaman KUR ini di harapkan dapat membantu pihak yang membutuhkan agar dapat menunjang kemajuan usahanya. Usaha yang wajib mendapat KUR yaitu:

- a. Pertanian
- b. Perikanan
- c. Kelautan
- d. Perindustrian
- e. Kehutanan, dan
- f. Jasa Keuangan Simpan Pinjam

Saat akan mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Tamalanrea maka perlu memperhatikan prosedur pengajuan KUR.

Prosedur pengajuan KUR sebagai berikut:

- a. Pemohon (calon debitur) datang langsung ke kantor dengan membawa Surat Permohonan KUR BRI serta melampirkan beberapa dokumen pendukung / persyaratan yang sudah ditetapkan.
- b. Mengisi formulir yang telah disediakan, kemudian menuju *Costumer Servis* (CS) Bank BRI untuk menyerahkan surat permohonan, dokumen pendukung serta formulir yang telah diisi.
- c. Bank BRI akan melakukan analisa dan evaluasi mengenai kelayakan usaha atau calon debitur dalam hal penerimaan KUR.

Setiap usaha yang kita jalankan tidak selamanya berjalan mulus aka nada banyak tantangan dan rintangan yang akan dihadapi seperti halnya dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam pemberian Kredit ada perjanjian yang telah di sepakati antara pihak bank dengan debiturnya, akan tetapi dalam hal pelaksanaan kredit ada kendala yang disebabkan oleh satu pihak yang melanggar perjanjian sebelumnya. Kendala-kendala yang timbul dalam pemberian kredit ada berbagai macam sebagai berikut:

- a. Penyalahgunaan Dana, pada saat mengajukan permintaan kredit debitur mengatakan bahwa dana yang akan cair nantinya akan digunakan untuk penambahan modal usaha, akan tetapi pada saat dana kredit telah cair debitur menyalahgunakan dana tersebut sehingga debitur tidak mampu untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam sehingga kreditnya jadi bermasalah.
- b. Pemalsuan Jaminan, dalam hal pemalsuan jaminan sering kali terjadi, debitur biasa menggunakan jaminan milik orang lain untuk mengajukan permohonan kredit seperti BPKB kendaraan yang diakui bahwa kendaraan tersebut adalah miliknya akan tetapi tidak benar adanya.
- c. Manipulasi Usaha, Debitur akan melakukan banyak cara agar mendapat kepercayaan dari pihak bank untuk memberikan modal usaha. Namun tidak semua cara yang dilakukan debitur itu benar, salah satu cara debitur untuk mendapatkan kepercayaan pihak bank adalah mengakui bahwa usaha yang telah dirintis sudah berjalan satu tahun akan tetapi sebenarnya usaha tersebut belum mencapai satu tahun.
- d. Menurunnya Usaha debitur / Bangkrut, Dalam menjalankan suatu usaha akan ada banyak kendala yang akan dihadapi salah satunya adalah menurunnya pendapatan, terkait kendala tersebut maka debitur yang terlanjur menerima pencairan dana kredit

dari bank akan mengalami dampak yang besar sehingga terancam akan bangkut karena tidak mampu untuk membayar kredit yang telah dipinjam kepada pihak bank.

Dana yang dicairkan oleh bank akan dikembalikan oleh debitur sesuai jangka yang telah disepakati oleh kedua pihak. Proses pembayaran atau pelunasan kredit dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Jika debitur mau melakukan pembayaran secara langsung maka debitur bisa datang langsung ke kantor BRI Cabang Tamalanrea Makassar dan akan dilayani di bagian teller. Dan apabila debitur tidak sempat datang ke kantor BRI Cabang Tamalanrea Makassar atau sedang berada di luar kota maka pihak bank dapat melakukan penarikan dana dari rekening debitur melalui sistem sesuai jumlah yang harus dibayar pihak debitur. Jumlah dana yang diangsur oleh pihak debitur yaitu 7% flat pertahun atau 0,4%perbulan, tergantung berapa tahun KUR yang diajukan oleh debitur.

3. Data Nasabah KUR dan NPL

a. Data Nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tahun	Jumlah Nasabah
2015	1936
2016	2920
2017	3145

Table 1.

Tabel Nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Nasabah yang mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Tamalanrea Makassar setiap tahunnya

mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 nasabah yang mengajukan permintaan kredit hanya 1936 orang, tetapi pada tahun 2016 permintaan kredit mengalami peningkatan 66% dari 1936 menjadi 2920 nasabah. Pada tahun 2017 permintaan kredit pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Tamalanrea Makassar mengalami peningkatan hingga 93% dari 2920 hingga 3145 nasabah. Jadi, setiap tahun nasabah yang mengajukan permintaan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Tamalanrea Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. Kantor Cabang Tamalanrea Makassar setiap tahunnya mengalami peningkatan pengajuan permohonan Kredit karena selalu memberikan pelayanan terbaik buat para nasabah serta bunga kredit yang diberikan tidak terlalu menyulitkan debitur sehingga para calon debitur berminat untuk mengajukan permohonan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. Kantor Cabang Tamalanrea Makassar

b. Data Nasabah *Non Performing Loan* (NPL)

Tahun	Jumlah Presentase
2015	2,2%
2016	1,8%
2017	2,1%

Tabel 2

Tabel Nasabah *Non Performing Loan* (NPL)

Nasabah yang mengajukan permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Tamalanrea Makassar ada yang mengalami

masalah pembayaran sehingga kredit yang berjalan pada Bank BRI mengalami kemacetan yang disebut *Non Performing Loan* (NPL) / Kredit Macet. Nasabah yang mengalami Kredit Macet pada tahun 2015 sebanyak 2,2% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan hingga 1,8% tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,1%. Jadi, pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Tamalanrea Makassar yang mengalami *Non Performing Loan* (NPL) / Kredit Macet setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan pada pembayaran atau pengembalian dana kredit.

Non Performing Loan (NPL) / Kredit Macet yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Tamalanrea Makassar mengalami peningkatan dan penurunan karena ada debitur tidak mampu mengembalikan dana kredit yang telah dipinjam atau bahkan usaha yang dijalankan mengalami kebangkrutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Implementasi Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterapkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Tamalanrea Makassar sudah cukup efektif, karena dengan diterapkannya Literasi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia mendapatkan peningkatan laba serta memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Sekarang Bank Rakyat Indonesia telah menuju era digitalisasi salah satunya mempererat teknologinya dengan pesat jadi sekarang selain dari suku bunga dan simpanan BRI juga dapat menambah produk baru yaitu vibes dari investasi baik dari biaya investasi dan biaya transaksi yang terjadi seperti yg terjadi pada mesin ATM, Sms Banking dan biaya-biaya lainnya. Bank Rakyat Indonesia menawarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di mana dengan adanya pemberian kredit usaha rakyat tersebut banyak nasabah yang merasa terbantu karena bisa mendapatkan modal usaha yang dengan bunga kredit yang relatif rendah yang tidak terlalu membebankan

nasabah itu sendiri, BRI juga mempunyai strategi tersendiri dalam memberikan pelayanan bagi para nasabah sehingga nasabah merasa puas, nyaman, dan loyal

Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) seharusnya terlebih dahulu mensurvei usaha calon debitur dan memeriksa laporan keuangan usaha debitur serta jaminan calon debitur apakah sesuai dengan nama yang tertera pada surat-surat yang diserahkan oleh pihak debitur untuk memenuhi persyaratan yang diajukan Oleh pihak bank untuk menghindari terjadinya peningkatan Non Performing Loan (NPL) / Kredit Macet.

DAFTAR REFERENSI

Jurnal

- Angraini Ayu, 2015, Prosedur Pemberian Kredit Komsuntif pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Panakukang Makassar, Tugas Akhir Diploma Tiga Studi Administrasi Bisnis Konsentrasi Administrasi Keuangan Politeknik Informatika Nasional Makassar.
- Chen dan Volpe (1998; endari dan Kewal, 2014) *Analisis Of Personal Financial Literacy among College Student. Financial Servis Review.*
- Farida Fajar Hidayati (2017), pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap proses keputusan pengambilan kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) kantor unit mantingan, kabupaten ngawi jawa timur
- Friedrich (Wahab, 2008:3), Pengertian Tentang Implementasi.
- Guntur Setiawan (Setiawan:2004), mengemukakan tentang pengertian Implementasi.
- Hasibuan (2005:2), menjelaskan tentang pengertian bank
- Jappelli (2010), *Self-assessment: Pendekatan Literasi Keuangan*
- Kharchenko (2011) *Financial Literacy in Ukraine: Determinants and Implication for saving Behaviour. Uraine: Kyiv School of Economic.*
- Kasmir (2008:2), pengertian Bank
- Lynch dan Wibisono (2006), mengemukakan tentang pengertian strategi
- Mega Dwi Rani Sihan (2013) *Financial Literacy*, Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), Pemahaman tujuan literasi keuangan akan meleknya keuangan.
- Oseifuah (2010; Wise, 2013) *Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Afrika.*
- OECD (2005), *Objective Measures Like Test Score*, Pendekatan Pengukuran Literasi Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (2013) dalam *Indonesian Nasional Strategi For Financial Literacy* (2013;33) *Indeks Financial Literacy* mengemukakan tentang Faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan *Financial Literacy*

PISA (2012) *Financial Literacy Assessment Framework* (OECD INFE, 2012), Merumuskan tentang literasi keuangan.

Programme for International Student Assessment / PISA (2012; Thomson, 2014): Aspek-aspek dalam literasi keuangan

Siagian (2004), mengemukakan pengertian strategi

The Association of Chartered Certified Accountants (2014): Konsep literasi keuangan.

Widayati (2012): mengemukakan indikator literasi keuangan yang telah di sesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

Sumber Lainnya

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, Pengertian Strategi (diakses 17 maret 2018).

<http://hariannetral.com/2014/12/pengertian-strategi-menurut-beberapa-ahli.html>,
Pengertian Strategi menurut beberapa ahli (diakses 17 maret 2018)

<http://www.sumberpengertian.co/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli>,
Pengertian Implementasi (diakses 18 maret 2018).

<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-bank-menurut-para-ahli-2/> Pengertian bank
Menurut para ahli (diakses 18 april 2018)

<https://panduanbank.com/kredit-usaha-rakyat/> Pengertian KUR (diakses 07 april 2018).

https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia; Wikipedia, Ensiklopedia Bebas
Sejarah BRI (diakses 29 april 2018).

<http://www.contohsurat.co.id/2016/11/pengertian-bank.html> Pengertian Bank (diakses
18 april 2018).

<https://panduanbank.com/kredit-usaha-rakyat/> Pengertian, Syarat dan cara mendapatkan
Kredit Usaha Rakyat (KUR), (diakses 10 april 2018).